

PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 4 5 6 SD JARAK 3 KEC WONOSALAM

by Turnitin Arise

Submission date: 02-Jul-2026 11:44PM (UTC-0700)

Submission ID: 2992391443

File name: SKRIPSI_CHRISNA_CEK_PLAG_1_.pdf (462.36K)

Word count: 5334

Character count: 35635

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa tidak lepas dari peran pendidikan sebagai sarana pembentukannya. Lewat pendidikan, siswa tidak sekadar dijejali pengetahuan, melainkan juga dibina cara berpikirnya, sikapnya, keterampilannya, hingga karakternya agar siap menjalani kehidupan. Berhasil tidaknya penyelenggaraan pendidikan sendiri ditentukan oleh banyak hal yang saling terkait, baik yang muncul dari diri siswa maupun yang datang dari lingkungan tempatnya belajar, sehingga tiap unsur pendukung proses belajar-mengajar patut diperhatikan agar tujuan pendidikan tercapai secara maksimal. Salah satu unsur yang paling menentukan keberhasilan tersebut adalah motivasi belajar. Dorongan ini membuat siswa mau belajar dengan sungguh-sungguh, terus menjaga semangatnya, dan berusaha keras meraih target yang sudah ditetapkan. Siswa yang motivasinya tinggi biasanya tampak lebih tekun, penasaran, aktif di kelas, dan serius mengerjakan tugas dari guru; sebaliknya, siswa yang motivasinya rendah cenderung pasif, gampang kehilangan minat, hingga akhirnya nilai belajarnya pun ikut menurun.

Munculnya motivasi belajar pada diri siswa tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan dipicu oleh dua kelompok faktor, yakni yang datang dari dalam diri siswa sendiri (internal) dan yang datang dari luar (eksternal). Faktor internal misalnya minat, kebutuhan, cita-cita, dan kemampuan yang sudah melekat pada siswa, sedangkan faktor eksternal bersumber dari lingkungan sekitarnya seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dari sekian banyak faktor eksternal itu, lingkungan sekolah patut disoroti sebab di situlah sebagian besar waktu belajar siswa dihabiskan.

Secara sederhana, lingkungan sekolah bisa diartikan sebagai segala kondisi di dalam satuan pendidikan yang, baik secara langsung maupun tidak, ikut mewarnai jalannya pembelajaran. Cakupannya bukan cuma sarana-

prasarana yang tersedia, melainkan juga relasi sosial antarsiswa, interaksi guru-siswa, budaya yang berkembang di sekolah, sampai suasana yang terbangun selama pembelajaran berlangsung. Dalyono (2012) menyebutkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif sanggup menumbuhkan rasa aman dan nyaman pada diri siswa sehingga motivasi belajarnya pun ikut terdorong. Artinya, sekolah bukan sekadar tempat belajar, tetapi juga turut menentukan sebaik apa kualitas pengalaman belajar yang dirasakan siswa. Kondisi lingkungan yang mendukung akan berdampak positif bagi aktivitas belajar: ruang kelas yang bersih dan rapi, fasilitas yang memadai, serta relasi guru-siswa yang harmonis mampu menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa lebih mudah fokus, berani berpendapat, aktif berdiskusi, dan antusias mengikuti pelajaran. Sebaliknya, sekolah dengan kondisi fisik yang kurang terawat, fasilitas seadanya, atau relasi sosial yang kurang hangat berisiko menurunkan motivasi siswa sehingga pembelajaran pun berjalan kurang efektif.

SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam, sebagai salah satu sekolah dasar yang melayani pendidikan bagi anak-anak di wilayahnya, dituntut untuk terus mengupayakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses belajar siswanya berjalan lancar. Namun pada kenyataannya, di lapangan masih dijumpai sejumlah kendala yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar siswa, salah satunya justru terkait kondisi lingkungan sekolah itu sendiri. Ruang kelas yang kurang layak, keterbatasan fasilitas belajar, ataupun suasana pembelajaran yang kurang kondusif dapat menurunkan semangat siswa mengikuti pelajaran, sedangkan sekolah yang mampu menghadirkan kenyamanan dan dukungan yang cukup berpeluang membuat motivasi belajar siswanya justru meningkat.

Manfaat motivasi belajar yang tinggi sendiri sangat terasa bagi siswa, sebab dapat mendorong mereka untuk lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, berani bertanya, rajin berdiskusi, dan serius mengerjakan tugas dari guru, yang pada gilirannya turut mendongkrak hasil belajar serta membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa lingkungan belajar di sekolah menjadi salah satu kunci penentu motivasi belajar siswa, sehingga perlu ditelusuri lebih jauh ¹ seberapa besar pengaruh kondisi lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam.

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan keterkaitan ⁸² antara kondisi lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa, sekaligus ³ menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu lingkungan belajar. Berangkat dari hal tersebut, ⁸⁷ peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kondisi Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV, V, VI SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam”.

³⁴ B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- ¹ 1. Apakah terdapat pengaruh kondisi lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV, V, VI di SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam?
2. Adakah hubungan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas IV, V, VI di SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam?
- ¹ 3. Bagaimana arah hubungan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa kelas IV, V, VI di SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam?
- ¹ 4. Seberapa besar kontribusi lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV, V, VI di SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam?

⁴ C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh kondisi lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV, V, VI SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam.

2. Mengetahui adanya hubungan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas IV, V, VI di SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam.
3. Mengetahui arah hubungan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa kelas IV, V, VI di SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam.
4. Mengetahui besarnya kontribusi lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV, V, VI di SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam.

4 D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam kajian psikologi pendidikan yang mengulas hubungan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan evaluatif bagi sekolah dalam upaya menghadirkan lingkungan belajar yang lebih kondusif demi mendorong motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberi gambaran betapa pentingnya membangun suasana kelas yang nyaman dan suportif agar semangat belajar siswa semakin terpacu.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan turut mendorong peningkatan motivasi belajar lewat perbaikan kondisi lingkungan sekolah tempat mereka belajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu rujukan bagi yang ingin mendalami topik seputar lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori dan Penelitian Terdahulu

1. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah keseluruhan kondisi fisik maupun sosial dalam satuan pendidikan yang berpotensi memengaruhi proses belajar-mengajar dan perkembangan peserta didik. Slameto (2015) menyebutkan bahwa lingkungan sekolah mencakup segala hal di sekitar siswa yang memengaruhi proses belajarnya, mulai dari cara guru mengajar, relasi guru-siswa, relasi antarsiswa, kedisiplinan, kelengkapan alat belajar, hingga kondisi bangunan dan fasilitas penunjang lainnya.

Dalyono (2012) menambahkan bahwa lingkungan sekolah merupakan wadah pendidikan formal yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mengoptimalkan potensinya, bukan sekadar tempat menimba ilmu, melainkan juga wahana pembentukan karakter dan sisi sosial siswa. Senada dengan itu, Hamalik (2013) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah meliputi seluruh unsur dalam institusi pendidikan yang dapat memengaruhi proses belajar secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan demikian, lingkungan sekolah dapat dimaknai sebagai keseluruhan kondisi fisik dan sosial di satuan pendidikan yang berperan memengaruhi jalannya proses belajar sekaligus perkembangan peserta didik.

b. Jenis-Jenis Lingkungan Sekolah

Dalyono (2012) membagi lingkungan sekolah menjadi dua kategori. Pertama, lingkungan fisik, yaitu kondisi sarana dan prasarana seperti ruang kelas, gedung, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas pendukung lain. Ruang kelas yang bersih, pencahayaan memadai, sirkulasi udara baik, dan fasilitas lengkap

akan mendongkrak semangat belajar, sedangkan kondisi fisik yang kurang layak dapat menghambat proses belajar siswa.

Kedua, lingkungan sosial, yaitu pola relasi guru-siswa, antarsiswa, hingga antarwarga sekolah. Relasi yang positif menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, sementara relasi yang kurang harmonis membuat siswa tidak nyaman dan kehilangan motivasi. Penelitian Sholehuddin dan Wardani (2023) menunjukkan bahwa komunikasi positif antara guru dan siswa mampu mendongkrak motivasi belajar siswa.

c. Faktor-Faktor Lingkungan Sekolah

Slameto (2015) merinci sejumlah faktor lingkungan sekolah yang memengaruhi proses belajar, yaitu: (1) metode mengajar guru yang menarik dan interaktif mendorong keterlibatan siswa; (2) hubungan guru dengan siswa yang hangat membangun suasana belajar kondusif; (3) hubungan antarsiswa yang harmonis menciptakan suasana menyenangkan; (4) disiplin sekolah yang tertib menunjang kelancaran pembelajaran; serta (5) fasilitas pembelajaran seperti buku, perpustakaan, dan alat peraga yang menunjang kegiatan belajar siswa.

d. Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran

Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Hasil penelitian Sumiaty dkk. (2022) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sekaligus membentuk karakter mereka, sehingga dampaknya tidak hanya pada prestasi akademik tetapi juga perkembangan kepribadian siswa.

Ketersediaan fasilitas pembelajaran menjadi penopang utama proses transfer ilmu pengetahuan (Mulyasa, 2022). Selain itu, kondisi fisik sekolah yang baik ditandai oleh tiga indikator utama: kualitas bangunan (kekokohan, keamanan, kebersihan), kenyamanan termal dan pencahayaan (sirkulasi udara dan intensitas cahaya yang memadai), serta kelengkapan sanitasi dan estetika (air bersih, toilet higienis, dan area hijau). Terpenuhinya indikator tersebut akan meningkatkan kenyamanan belajar siswa sehingga mereka lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

¹⁶ Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, mendorong siswa untuk memulai, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajarnya. ⁴⁴ Uno (2016) mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan dari dalam maupun luar diri peserta didik yang mengarahkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik melalui kegiatan belajar, ditandai dengan keinginan belajar, kebutuhan memperoleh pengetahuan, serta harapan mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁶ Sardiman (2018) memandang motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang mendorong mereka melakukan, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajar menuju pencapaian tujuan tertentu. Sementara itu, Schunk (2012) menjelaskan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan proses yang memengaruhi arah perilaku, besarnya usaha, serta ketekunan siswa dalam menyelesaikan aktivitas belajar, sehingga siswa bermotivasi tinggi cenderung lebih serius, tidak mudah menyerah, dan berupaya mencapai hasil belajar optimal.

⁵⁵ Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai kekuatan dari faktor internal maupun eksternal yang mendorong peserta didik melaksanakan kegiatan belajar secara sadar, mempertahankan semangatnya, serta mengarahkan usaha agar ⁸⁸ tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Wigfield dan Eccles (2000) menambahkan bahwa peserta didik bermotivasi tinggi umumnya menetapkan tujuan belajar yang menantang dan memiliki komitmen kuat ⁷⁸ dalam meningkatkan prestasi akademik.

⁵⁷ Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua sumber utama, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Ryan dan Deci (2000) menjelaskan bahwa motivasi ³⁰ intrinsik muncul karena minat, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi ketika belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi faktor luar seperti penghargaan, dukungan guru, lingkungan sekolah, maupun harapan orang tua. Keberhasilan belajar optimal umumnya tercapai ketika siswa memiliki otonomi penuh atas

aktivitas belajarnya, yang menandakan kuatnya motivasi intrinsik. Oleh sebab itu, lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung menjadi faktor penting yang memperkuat motivasi belajar siswa.

⁴⁰ b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri atas dua jenis. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang tumbuh dari dalam diri siswa tanpa dipengaruhi faktor luar, muncul karena minat dan keinginan pribadi untuk memperoleh pengetahuan (Sardiman, 2018). ⁴⁹ Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri siswa, misalnya dukungan guru, orang tua, atau lingkungan sekitar, dan umumnya muncul karena adanya penghargaan, hadiah, atau bentuk konsekuensi tertentu.

c. Fungsi dan Indikator Motivasi Belajar

² Sardiman (2018) menguraikan fungsi motivasi dalam pembelajaran, yaitu mendorong siswa untuk belajar, menentukan arah kegiatan belajar, serta menyeleksi kegiatan belajar yang dipandang penting untuk mencapai tujuan. Adapun untuk mengukur motivasi belajar siswa, Uno (2016) merumuskan sejumlah indikator, yaitu: tumbuhnya kemauan dan tekad untuk sukses; adanya desakan internal untuk menuntut ilmu; kepemilikan visi dan tujuan masa depan; adanya apresiasi terhadap proses belajar; tersedianya kegiatan belajar yang variatif dan menyenangkan; serta terciptanya suasana dan lingkungan belajar yang mendukung.

B. Penelitian yang Relevan

² Keterkaitan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian pendidikan. Sholehuddin dan Wardani (2023) membuktikan bahwa ¹ lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap ⁸ motivasi belajar siswa sekolah dasar, di mana semakin baik kondisi lingkungan sekolah, semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Hasil tersebut didukung penelitian Sumiaty dkk. (2022) yang ⁶³ menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya berpengaruh terhadap motivasi belajar, tetapi juga berdampak positif terhadap pembentukan

karakter peserta didik. Penelitian Seprie (2025) turut memperlihatkan bahwa kondisi lingkungan sekolah yang nyaman dan suportif berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, subjek, dan karakteristik responden. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kondisi lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam sekaligus melengkapi temuan-temuan sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting karena sebagian besar aktivitas belajar berlangsung di lingkungan tersebut. Dalyono (2012) menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif memberikan rasa aman dan nyaman serta mendukung kelancaran pembelajaran, sejalan dengan pendapat Slameto (2015) bahwa kondisi lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Lingkungan sekolah mencakup kondisi fisik (ruang kelas, sarana-prasarana, kebersihan) maupun aspek sosial (hubungan guru, peserta didik, dan warga sekolah). Apabila dikelola dengan baik, suasana belajar yang tercipta akan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif; sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menurunkan semangat dan partisipasi siswa.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk memulai, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajar agar tujuan pembelajaran tercapai (Uno, 2016; Sardiman, 2018). Keterkaitan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar telah dibuktikan melalui penelitian Sholehuddin dan Wardani (2023) serta Sumiaty dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa kualitas lingkungan sekolah berkontribusi dalam membentuk motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menempatkan kondisi lingkungan sekolah sebagai variabel bebas (X) yang diduga memengaruhi motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Semakin baik kondisi lingkungan sekolah, semakin besar peluang meningkatnya motivasi belajar siswa, dan sebaliknya. Hubungan tersebut digambarkan sebagai berikut.

Lingkungan Sekolah (X) → Motivasi Belajar Siswa (Y)

Kerangka berpikir tersebut menjadi dasar penyusunan hipotesis penelitian sekaligus memberikan arah bagi pelaksanaan penelitian untuk menguji secara empiris pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini disusun sebagai dugaan awal mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti, dirumuskan berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang telah dikembangkan. Kebenaran hipotesis akan diuji melalui analisis data untuk mengetahui apakah dugaan tersebut diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_0 (Hipotesis Nol) : Kondisi lingkungan sekolah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam.

H_1 (Hipotesis Alternatif) : Kondisi lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif lewat metode survei. Alasan pemilihan pendekatan ini karena tujuan penelitian adalah mengecek pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, yang datanya berbentuk angka lalu diproses pakai teknik statistik. Creswell (2018) menyebutkan bahwa riset kuantitatif dipakai untuk menguji suatu teori dengan cara mengukur variabel-variabel penelitian, yang kemudian hasilnya dianalisis memakai prosedur statistik supaya kesimpulan yang didapat bersifat objektif.

Lebih spesifiknya, penelitian ini termasuk kategori korelasional dengan desain regresi linear sederhana. Desain ini dipilih untuk melihat arah dan kekuatan hubungan, sekaligus mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (Lingkungan Sekolah/X) terhadap variabel dependen (Motivasi Belajar/Y). Teknik regresi linear sederhana dipakai supaya peneliti bisa menguji fungsi hubungan kedua variabel tersebut, sehingga nilai motivasi belajar dapat diprediksi dari kondisi lingkungan sekolahnya. Desain ini juga dipakai untuk mengkaji secara sistematis penerapan regresi linear sederhana pada ranah pendidikan dasar, sekaligus memetakan tren pemanfaatan, manfaat, serta kendala yang mungkin dijumpai peneliti saat menerapkan metode ini (Astuti & Wibowo, 2021).

X (Lingkungan Sekolah) → Y (Motivasi Belajar Siswa)

Penelitian dilaksanakan lewat metode survei, yaitu peneliti menyebarkan kuesioner ke siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam. Data yang terkumpul lalu dianalisis pakai teknik regresi linear sederhana untuk mengukur seberapa besar kontribusi kondisi lingkungan sekolah terhadap naik-turunnya motivasi belajar siswa. Lewat cara ini, peneliti bisa menyusun kesimpulan yang sistematis dan terukur soal peran aspek fisik maupun non-fisik sekolah dalam mendorong semangat belajar siswa.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dibuat supaya tiap variabel penelitian punya batasan yang jelas, sehingga konsep yang tadinya abstrak bisa diukur lewat indikator-indikator tertentu. Sugiyono (2022) menyebut definisi operasional sebagai penjabaran suatu variabel jadi bentuk indikator yang bisa diamati dan diukur, disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adanya definisi operasional membuat proses pengumpulan dan analisis data jadi lebih terarah dan konsisten.

Penelitian ini memakai dua variabel, yaitu kondisi lingkungan sekolah sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Rinciannya sebagai berikut.

1. Kondisi Lingkungan Sekolah (Variabel X)

Yang dimaksud kondisi lingkungan sekolah di sini adalah segala hal yang ada di lingkungan sekolah baik aspek fisik maupun sosial yang bisa memengaruhi kenyamanan dan kelancaran proses belajar siswa, secara langsung ataupun tidak langsung. Variabel ini diukur pakai angket yang disusun dari indikator lingkungan sekolah, mencakup kondisi fisik sekolah, ketersediaan sarana-prasarana, hubungan guru-siswa, hubungan antarsiswa, serta suasana belajar di sekolah. Makin tinggi skor yang didapat responden, makin bagus kondisi lingkungan sekolah yang mereka rasakan.

2. Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Motivasi belajar siswa adalah dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri siswa yang memengaruhi kemauan, semangat, dan ketekunan mereka dalam mengikuti pembelajaran demi mencapai tujuan belajar. Variabel ini diukur memakai angket yang berisi indikator motivasi belajar, seperti keinginan berhasil, ketekunan belajar, minat mengikuti pembelajaran, kemandirian menyelesaikan tugas, dan semangat mencapai prestasi belajar. Makin tinggi skornya, makin bagus tingkat motivasi belajar siswa.

Seluruh indikator dari kedua variabel ini selanjutnya dijabarkan ke dalam kisi-kisi instrumen penelitian, yang menjadi dasar penyusunan butir pernyataan pada angket.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, instrumen yang dipakai berupa lembar observasi dan angket, baik untuk variabel lingkungan sekolah maupun motivasi belajar. Tiap butir pernyataan angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Sebelum dipakai di lapangan, instrumen ini diuji lebih dulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

D. Tempat dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam. Sekolah ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui gambaran kondisi lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar, khususnya pada siswa kelas IV, V, dan VI. Penelitian direncanakan berlangsung pada semester genap tahun ajaran berjalan, dengan tahapan mulai dari persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai fokus penelitian dan menjadi sasaran pengumpulan data. Sugiyono (2022) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Tahun Ajaran 2025/2026, yang jumlahnya 29 siswa. Seluruh anggota populasi ini dipilih karena karakteristiknya sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh kondisi lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau seluruh anggota populasi yang dipakai sebagai sumber data. Sugiyono (2022) menyebut sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, sehingga bisa mewakili populasi tersebut dalam penelitian.

Penelitian ini memakai teknik sampling jenuh (total sampling). Sugiyono (2022) menjelaskan sampling jenuh sebagai teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini biasanya dipakai kalau jumlah populasinya relatif kecil, sehingga setiap anggota populasi punya kesempatan yang sama untuk jadi responden.

Berdasarkan teknik tersebut, seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam yang berjumlah 29 siswa dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, sehingga data yang diperoleh diharapkan bisa menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh sesuai tujuan penelitian.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan memiliki variasi nilai sehingga bisa diukur atau dianalisis. Sugiyono (2022) mendefinisikan variabel penelitian sebagai atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, objek, atau kegiatan yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi yang dipakai untuk menarik kesimpulan.

Penelitian ini memakai dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable), dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang diduga memberi pengaruh atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Pada penelitian ini, variabel bebasnya adalah lingkungan sekolah (X), yang meliputi kondisi fisik sekolah, relasi sosial guru-siswa, hubungan antarsiswa, dan ketersediaan fasilitas

pembelajaran. Lingkungan sekolah berperan sebagai faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar, sebab suasana belajar yang nyaman dan kondusif cenderung mendorong semangat belajar siswa.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel terikatnya (Y) adalah motivasi belajar siswa, yaitu dorongan yang dimiliki siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, mempertahankan semangat belajar, serta berusaha mencapai tujuan belajar. Tingkat motivasi belajar siswa diukur berdasarkan indikator yang telah disusun dalam instrumen penelitian.

Berdasarkan hubungan kedua variabel ini, penelitian bertujuan mengetahui pengaruh kondisi lingkungan sekolah sebagai variabel bebas (X) terhadap motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) pada siswa kelas IV, V, dan VI SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam.

G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang dipakai peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Tepat tidaknya teknik yang dipakai akan berpengaruh terhadap kualitas data yang diperoleh.

2. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner menjadi teknik utama untuk mengumpulkan data mengenai kondisi lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Sugiyono (2022) menjelaskan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, untuk dijawab sesuai keadaan yang mereka alami. Angket penelitian ini dipakai untuk

menjaring data terkait kondisi lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa, memakai skala Likert dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Cukup Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Skala Likert umum dipakai dalam penelitian bidang pendidikan karena bisa mengukur sikap, persepsi, dan motivasi responden secara sistematis.

⁵⁹ H. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi lingkungan sekolah. Lewat teknik ini, peneliti bisa mengamati kondisi fisik sekolah, ketersediaan fasilitas pembelajaran, dan suasana belajar yang berlangsung di lingkungan sekolah.

I. Dokumentasi

Dokumentasi dipakai untuk memperoleh data pendukung, seperti jumlah siswa dan data sekolah. Data dokumentasi dikumpulkan selama penelitian berlangsung, dalam bentuk foto, video, maupun dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

⁶ J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap yang dilakukan setelah semua data penelitian terkumpul. Tujuannya untuk mengolah hasil penelitian sehingga informasi yang diperoleh bisa dipakai menjawab rumusan masalah sekaligus menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sugiyono (2022) menyebut analisis data sebagai proses mengorganisasi, mengolah, dan menginterpretasi data supaya menghasilkan informasi yang bisa dipakai sebagai dasar penarikan kesimpulan. Pengolahan data pada penelitian ini dibantu aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25, melalui tahapan berikut.

65

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dipakai untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh selama penelitian. Hasil analisisnya disajikan dalam bentuk tabel, nilai rata-rata, persentase, atau kategori tertentu, sehingga kondisi tiap variabel bisa dipahami lebih jelas. Lewat analisis ini, peneliti bisa mendeskripsikan keadaan lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa berdasarkan jawaban responden.

79

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum uji hipotesis dilakukan, data penelitian diuji lebih dulu untuk memastikan telah memenuhi asumsi yang dibutuhkan dalam analisis parametrik. Ghazali (2021) menyebutkan pengujian prasyarat ini perlu supaya hasil analisis regresi bisa memberikan estimasi yang tepat. Uji prasyarat dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Kedua uji ini dimaksudkan untuk memastikan data penelitian telah memenuhi syarat sebelum dianalisis secara statistik.

35

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dipakai untuk mengukur pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, dengan model persamaan regresi:

$$Y = a + bX$$

Nilai koefisien regresi dipakai untuk menunjukkan arah sekaligus besarnya pengaruh kondisi lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

29

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian bisa mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Instrumen dinyatakan valid kalau bisa mengukur konsep yang seharusnya diukur. Pengujian validitas pada penelitian ini memakai teknik korelasi product moment.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan mengetahui tingkat konsistensi instrumen apabila dipakai berulang kali pada kondisi yang relatif sama. Pengujian reliabilitas memakai koefisien Cronbach's Alpha. Menurut Ghazali (2021), instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha-nya lebih besar dari 0,60.

BAB IV

89 PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Jarak 3, sekolah dasar negeri yang berlokasi di kawasan perbukitan Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Jombang dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Eko Putut Dumiyanto, S.Pd., dengan luas lahan sekitar 1.440 m² yang mencakup 6 ruang kelas untuk jenjang I–VI, menampung 62 siswa dan 10 tenaga pendidik, serta dilengkapi ruang administrasi, area bermain, dan tempat ibadah. Pembinaan karakter religius tercermin antara lain dari rutinitas salat duhur berjamaah bagi seluruh warga sekolah.

Visi “Terwujudnya Insan yang Religius, Berbudi Pekerti, dan Berdaya Saing” diterjemahkan melalui tiga arah pengembangan: penguatan nilai keagamaan lewat berbagai kegiatan religius, pembentukan kedisiplinan dan kepekaan sosial siswa, serta penyelenggaraan pembelajaran aktif dan kreatif untuk mendorong capaian akademik maupun non-akademik. Konsistensi arah tersebut tergambar dari sejumlah prestasi yang diraih siswa, di antaranya juara 1 Pekan Olahraga SD (POR SD) cabang bola voli putra tingkat kecamatan, juara 2 lomba gerak jalan SD/MI se-Kecamatan Wonosalam, dan posisi 10 besar tryout Olimpiade Sains Nasional (OSN) bidang IPA — menunjukkan bahwa perhatian sekolah tidak terbatas pada aspek akademik semata.

B. Deskripsi Data Variabel

Bagian ini menyajikan gambaran deskriptif ¹ variabel bebas (kondisi lingkungan sekolah) dan variabel terikat (motivasi belajar) berdasarkan tanggapan 29 responden.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Variabel Kondisi Lingkungan Sekolah

No Butir Pernyataan	Kriteria Pilihan Jawaban										Total	
	SS		S		CS		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X ₁	16	55,17	6	20,69	7	24,14	0	0,00	0	0,00	29	100
X ₂	16	55,17	11	37,93	2	6,90	0	0,00	0	0,00	29	100
X ₃	14	48,28	12	41,38	3	10,34	0	0,00	0	0,00	29	100
X ₄	10	34,48	15	51,72	4	13,79	0	0,00	0	0,00	29	100
X ₅	9	31,03	13	44,83	6	20,69	1	3,45	0	0,00	29	100
X ₆	15	51,72	9	31,03	5	17,24	0	0,00	0	0,00	29	100
X ₇	16	55,17	10	34,48	2	6,90	1	3,45	0	0,00	29	100
X ₈	11	37,93	13	44,83	4	13,79	1	3,45	0	0,00	29	100
X ₉	14	48,28	11	37,93	4	13,79	0	0,00	0	0,00	29	100
X ₁₀	10	34,48	15	51,72	4	13,79	0	0,00	0	0,00	29	100
X ₁₁	13	44,83	8	27,59	8	27,59	0	0,00	0	0,00	29	100
X ₁₂	6	20,69	18	62,07	3	10,34	0	0,00	2	6,90	29	100

Keterangan: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), CS (Cukup Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Secara umum tanggapan responden terhadap kondisi lingkungan sekolah cenderung positif, ditandai ⁵⁴ dominasi jawaban Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) pada hampir seluruh butir. Butir X1, X2, dan X7 mencatat proporsi SS tertinggi (masing-masing 16 responden atau 55,17%), dengan gabungan SS+S mencapai 93,1% pada X2, 89,65% pada X7, dan 75,86% pada X1 — mengindikasikan dukungan yang kuat pada ketiga aspek tersebut. Sebaliknya, butir X12 menunjukkan sebaran jawaban paling variatif, termasuk satu-satunya butir yang memperoleh tanggapan Sangat Tidak Setuju (2 responden, 6,90%), sementara butir X5 mencatat proporsi Cukup Setuju tertinggi (20,69%), yang mengindikasikan adanya keraguan responden pada aspek tersebut dibanding butir lain. Tanggapan Tidak Setuju hanya muncul tipis pada butir X7, X8, dan X9, masing-masing hanya 1 responden.

Tabel 4.2 Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar Siswa

No Butir Pernyataan	Kriteria Pilihan Jawaban										Total	
	SS		S		CS		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y ₁	13	44,83	11	37,93	5	17,24	0	0,00	0	0,00	29	100
Y ₂	6	20,69	14	48,28	9	31,03	0	0,00	0	0,00	29	100
Y ₃	10	34,48	13	44,83	6	20,69	0	0,00	0	0,00	29	100
Y ₄	14	48,28	11	37,93	4	13,79	0	0,00	0	0,00	29	100
Y ₅	20	68,97	8	27,59	1	3,45	0	0,00	0	0,00	29	100
Y ₆	10	34,48	13	44,83	5	17,24	0	0,00	1	3,45	29	100
Y ₇	16	55,17	10	34,48	3	10,34	0	0,00	0	0,00	29	100
Y ₈	15	51,72	14	48,28	0	0,00	0	0,00	0	0,00	29	100
Y ₉	8	27,59	14	48,28	7	24,14	0	0,00	0	0,00	29	100
Y ₁₀	11	37,93	15	51,72	3	10,34	0	0,00	0	0,00	29	100
Y ₁₁	15	51,72	10	34,48	3	10,34	1	3,45	0	0,00	29	100
Y ₁₂	12	41,38	12	41,38	2	6,90	2	6,90	1	3,45	29	100

Keterangan: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), CS (Cukup Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Pola serupa terlihat pada variabel motivasi belajar: mayoritas jawaban terkonsentrasi pada kategori SS dan S. Butir Y5 mencatat skor tertinggi dengan 68,97% responden memilih Sangat Setuju, menjadikannya indikator motivasi paling kuat, sedangkan butir Y2 menunjukkan proporsi Cukup Setuju yang relatif tinggi (31,03%), mengindikasikan motivasi yang belum sepenuhnya kuat pada aspek tersebut. Tanggapan negatif nyaris tidak muncul, kecuali pada butir Y6, Y11, dan Y12 yang masing-masing hanya memperoleh 1 responden dengan jawaban negatif. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar siswa tergolong tinggi.

73

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas mengukur ketepatan tiap butir kuesioner dalam mengukur variabel yang menjadi sasarannya, dengan kriteria: butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung melampaui r tabel pada taraf signifikansi 5% (Pratama & Permatasari, 2021; Lestari & Permatasari, 2023). Angket disusun dari 12 butir pernyataan berskala Likert lima poin (skor 1–5) yang diisi oleh 29 responden, yakni seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SDN Jarak 3, dan diolah menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Validitas Data Angket Variabel (Y)

No Soal	Pearson Correlation r Hitung	r Tabel (5%)	Status	Keterangan
1	0,449	0,381	Valid	Dapat digunakan
2	0,775	0,381	Valid	Dapat digunakan
3	0,644	0,381	Valid	Dapat digunakan
4	0,633	0,381	Valid	Dapat digunakan
5	0,489	0,381	Valid	Dapat digunakan
6	0,386	0,381	Valid	Dapat digunakan
7	0,401	0,381	Valid	Dapat digunakan
8	0,415	0,381	Valid	Dapat digunakan
9	0,476	0,381	Valid	Dapat digunakan
10	0,507	0,381	Valid	Dapat digunakan
11	0,412	0,381	Valid	Dapat digunakan
12	0,514	0,381	Valid	Dapat digunakan

Sumber: Data Primer yang Diolah SPSS Versi 25 (2026)

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Validitas Data Angket Variabel (y)

No Soal	Pearson Correlation r Hitung	r Tabel (5%)	Status	Keterangan
1	0,487	0,381	Valid	Dapat digunakan
2	0,528	0,381	Valid	Dapat digunakan
3	0,611	0,381	Valid	Dapat digunakan
4	0,580	0,381	Valid	Dapat digunakan
5	0,407	0,381	Valid	Dapat digunakan
6	0,452	0,381	Valid	Dapat digunakan
7	0,471	0,381	Valid	Dapat digunakan
8	0,449	0,381	Valid	Dapat digunakan
9	0,593	0,381	Valid	Dapat digunakan
10	0,587	0,381	Valid	Dapat digunakan
11	0,447	0,381	Valid	Dapat digunakan
12	0,590	0,381	Valid	Dapat digunakan

Sumber: Data Primer yang Diolah SPSS Versi 25 (2026)

Hasil pengujian terhadap kedua instrumen — angket kondisi lingkungan sekolah maupun angket motivasi belajar — menunjukkan bahwa seluruh 12 butir pada masing-masing angket berstatus valid (r hitung $>$ r tabel 0,381), sehingga seluruh butir layak dipertahankan sebagai alat ukur penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur konsistensi instrumen apabila diterapkan berulang pada subjek yang sama, dengan ambang batas nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 (Caroles dkk., 2022; Lestari & Permatasari, 2023).

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Butirs
Kondisi Lingkungan Sekolah (Y)	,722	12
Motivasi Sekolah (y)	,744	12

Sumber: Data Primer yang Diolah SPSS Versi 25 (2026)

Instrumen kondisi lingkungan sekolah dan motivasi belajar masing-masing memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,722 dan 0,744. Karena keduanya

berada di atas ambang batas 0,60 kedua instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan kelayakan penerapan statistik parametrik, dengan data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05 (Sianturi, 2025; Pratama & Permatasari, 2021). Mengingat jumlah sampel kurang dari 50, pengujian menggunakan teknik Shapiro-Wilk.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kondisi Lingkungan Sekolah (Y)	,124	29	,200 [*]	,940	29	,100
Motivasi Belajar (y)	,114	29	,200 [*]	,973	29	,639

^a. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikansi kedua variabel — 0,100 untuk kondisi lingkungan sekolah dan 0,639 untuk motivasi belajar — berada di atas 0,05, sehingga data kedua variabel dapat dipastikan berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan melalui teknik One-Way Anova untuk memastikan hubungan antarvariabel bersifat linier, dengan kriteria nilai signifikansi deviation from linearity di atas 0,05.

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Kondisi Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combined)	354,773	12	29,564	1,972	,102
		Linearity	260,178	1	260,178	17,351	,001
		Deviation from Linearity	94,595	11	8,600	,573	,823
	Within Groups		103,500	239,917	16	14,995	
	Total		568,759	594,690	28		

Sumber: Data Primer yang Diolah SPSS (2026)

Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,823, jauh melampaui ambang 0,05, sehingga pola hubungan antara kondisi lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa dapat dipastikan bersifat linier.

5. Uji Regresi

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besar pengaruh variabel kondisi lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y), sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,457	7,371		2,368	,025
	Kondisi Lingkungan	,660	,144	,661	4,583	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
Sumber: Data Primer yang Diolah SPSS (2026)

Data pada tabel tersebut menghasilkan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 17,457 + 0,660 X$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 17,457 dan koefisien regresi sebesar 0,660 yang bertanda positif. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada kondisi lingkungan sekolah diikuti oleh kenaikan motivasi belajar siswa sebesar 0,660 satuan, dan berlaku pula sebaliknya menandakan bahwa hubungan kedua variabel bergerak searah.

Tabel 4.9 Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,661 ^a	,438	,417	3,520

a. Predictors: (Constant), Kondisi Lingkungan

Kontribusi variabel kondisi lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) tercermin dari nilai koefisien determinasi, yaitu R Square dikalikan 100% ($0,438 \times 100\% = 43,8\%$). Angka ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah menyumbang 43,8% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

D. Pembahasan

Hasil analisis mendukung hipotesis penelitian bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah. Koefisien regresi positif sebesar 0,660 mengonfirmasi hubungan yang searah: perbaikan kondisi lingkungan sekolah, baik dari sisi fisik maupun psikologis, berbanding lurus dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Tataan ruang kelas yang rapi dan cukup luas di SDN Jarak 3 memberi kenyamanan bagi siswa untuk berkonsentrasi, sementara sikap ramah dan suportif guru turut menjaga semangat belajar siswa yang mengalami kesulitan. Temuan ini konsisten dengan Irawan (2025), yang mengaitkan lingkungan sosial sekolah yang kondusif dengan rasa aman dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, serta dengan Nursakdiah dkk. (2023), yang menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah berkontribusi positif terhadap dorongan belajar siswa.

Havidz dan Mujakiah (2023) merumuskan tiga indikator kualitas lingkungan belajar ideal, yaitu budaya institusi, etos dan karakter sekolah, serta pola interaksi antarwarga sekolah, yang bila terpenuhi secara bersamaan dipercaya turut mendorong motivasi sekaligus capaian akademik siswa. Suasana kelas yang tenang dan minim gangguan mempermudah siswa menyerap, mengingat, dan memahami materi, yang pada gilirannya meningkatkan kesiapan mereka menghadapi evaluasi maupun tugas sekolah. Hal ini sejalan dengan berbagai prestasi yang telah diraih SDN Jarak 3 Wonosalam, seperti juara 1 POR SD cabang bola voli putra tingkat kecamatan, juara 2 lomba gerak jalan SD/MI se-Kecamatan Wonosalam, dan posisi 10 besar tryout OSN bidang IPA — menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif turut berperan dalam pencapaian tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari temuan dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis membuktikan adanya pengaruh nyata dari kondisi lingkungan sekolah sebagai variabel bebas terhadap motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Besarnya pengaruh tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien regresi 0,660.
2. Kondisi fisik sekolah mencakup kerapian, kebersihan, dan keluasan ruang kelas bersama-sama dengan faktor psikologis-sosial berupa keramahan, kepedulian, dan sikap suportif guru, terbukti berkaitan erat dengan kesiapan mental, kestabilan emosi, dan tingkat konsentrasi siswa selama proses belajar, dengan nilai koefisien sebesar 0,661.
3. Pola hubungan antara kondisi lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa terbukti bersifat positif atau searah.
4. Kontribusi yang diberikan kondisi lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa tergolong cukup besar, yakni sebesar 43,8%, sekaligus berdampak linear terhadap peningkatan nilai dan prestasi akademik siswa di SDN Jarak 3, Kecamatan Wonosalam.

B. Saran

Meliput pada pembahasan dan simpulan penelitian ini, berikut disampaikan beberapa rekomendasi:

1. Bagi Sekolah SDN 3 Jarak Wonosalam

Pihak SDN Jarak 3 Wonosalam diharapkan terus menjaga dan meningkatkan pengelolaan kebersihan serta kerapian ruang kelas. Oleh karena ruang kelas yang luas dan bersih terbukti memberi keleluasaan bergerak sekaligus mendukung fokus belajar, sekolah disarankan menata ulang penempatan meja-kursi secara berkala agar sirkulasi ruangan tetap terjaga.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademik serta menjadi bahan diskusi pada mata kuliah Psikologi Pendidikan maupun Manajemen Sarana dan Prasarana, terutama terkait pentingnya pengelolaan lingkungan fisik dalam memengaruhi kondisi psikologis siswa di SDN Jarak 3, Kecamatan Wonosalam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini, misalnya media pembelajaran, gaya mengajar guru, ataupun keterlibatan orang tua (*parental involvement*). Di samping itu, pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif dapat dipertimbangkan agar faktor psikologis siswa tergali lebih mendalam, sementara perluasan cakupan populasi hingga tingkat gugus sekolah atau kecamatan akan memperkuat generalisasi hasil penelitian.

PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 4 5 6 KEC WONOSALAM

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

21%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 id.123dok.com

Internet Source

2 eprints.uny.ac.id

Internet Source

3 Allen A. CH. Manongko, Johny Taroreh, Bravo Reandy Miracle Rori. "Pengaruh Lingkung Sekolah Dan Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 1 Tompasso", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026

Publication

4 etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

5 Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya

Student Paper

6 123dok.com

Internet Source

7 repository.upi.edu

Internet Source

8 Seprie Seprie. "Membangun Motivasi Belajar melalui Lingkungan Sekolah yang Nyamar Sekolah Dasar", PTK: Jurnal Tindakan Kelas, 2025

Publication

9 text-id.123dok.com

Internet Source

10 Submitted to Universitas Sanata Dharma

Student Paper

11 core.ac.uk

Internet Source

12 eprints.umm.ac.id

Internet Source

13 Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium

Student Paper

14

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

15

vclass.unila.ac.id

Internet Source

16

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

17

repository.uksw.edu

Internet Source

18

Submitted to University of Leicester

Student Paper

19

Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Student Paper

20

id.scribd.com

Internet Source

21

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

22

Benny Angga Permadi, Eka Siptiani. "Pengaruh Media Gambar terhadap Minat Belajar Siswa di IPA Kelas Atas SD", Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2024

Publication

23

repository.unibos.ac.id

Internet Source

24

Asrie, Nina. "Tingkat Kepuasan Orang Tua Terhadap Implementasi Program Wajib Mondok Dan Tahfizul Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Ar Raudlah Ajibarang Banyumas Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022

Publication

25

Submitted to UPN Veteran Jakarta

Student Paper

26

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

27

eprints.unm.ac.id

Internet Source

28

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

29

journal.stie-66.ac.id

Internet Source

-
- 30 Submitted to LPPM
Student Paper
-
- 31 Submitted to Universitas Muhammadiyah Jakarta
Student Paper
-
- 32 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source
-
- 33 repository.unissula.ac.id
Internet Source
-
- 34 bendot-rockabilly.blogspot.com
Internet Source
-
- 35 repository.machung.ac.id
Internet Source
-
- 36 repository.uin-suska.ac.id
Internet Source
-
- 37 Marsofdi Marsofdi, Moh. Aris Pasigai, Syarthini Indrayani. "Pengaruh Kualitas Produk D Nilai Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026
Publication
-
- 38 acopen.umsida.ac.id
Internet Source
-
- 39 Submitted to Universitas Islam Riau
Student Paper
-
- 40 printedpairodice.com
Internet Source
-
- 41 repository.ukdw.ac.id
Internet Source
-
- 42 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman
Student Paper
-
- 43 etheses.uinmataram.ac.id
Internet Source
-
- 44 journal.uny.ac.id
Internet Source
-
- 45 repository.usd.ac.id
Internet Source
-
- 46 Submitted to universitas-negerimakassar
Student Paper

-
- 47 Sarjono. "Kepuasan Kerja Guru Pada Lembaga Paud Islam di Kabupaten Cilacap (Studi Komparatif Pada TK IT Insan Kamil dan RA AL Barokah Cisumur Kecamatan Gandrungmangu).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication
-
- 48 Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Student Paper
-
- 49 repository.uph.edu
Internet Source
-
- 50 docplayer.info
Internet Source
-
- 51 indojournal.com
Internet Source
-
- 52 www.jurnalprisanicendekia.com
Internet Source
-
- 53 Dewi Gina Sari Yumna. "HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KINEFI GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH KELAS X SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHL PELAJARAN 2020/2021", KARMAWIBANGGA Historical Studies Journal, 2021
Publication
-
- 54 Dinda Putri Ainiyah, Maysa Putri Utami, Novia Riani Pitri, Tegar Anggi Handika. "Analysi Environmental Literacy Levels Among Gen Z in Medan Sunggal City", Didakta Nusantara: Journal of Education and Learning, 2026
Publication
-
- 55 Yuli Bangun Nursanti, Hendrisa Rizqie Romandoni, Dzalfadina Tri Hastiti Cahyaningrum Lutvia Gravika Aspira et al. "Konstruksi dan Analisis Psikometrik Skala Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026
Publication
-
- 56 ejournal.uksw.edu
Internet Source
-
- 57 repository.mediapenerbitindonesia.com
Internet Source
-
- 58 repository.stiedewantara.ac.id
Internet Source
-
- 59 repository.stitmadani.ac.id
Internet Source
-
- 60 repository.unhas.ac.id

61 repository.unpas.ac.id

Internet Source

62 www.scribd.com

Internet Source

63 Chomsatus Shaumi, Emilda Prasiska, Raden Roro Ariessanty Alicia Kusuma Wardhani. "PENGARUH KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI ZAT DAN PERUBAHANNYA KELAS X SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2024/2025 DI SM BHA KTI BANGSA BANJARBARU", Dalton : Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia, 2025

Publication

64 Helena Maria Be Bunga An, Lolang Maria Masi, Netty Elisabeth Antonetha Nawa. "Penerapan Model Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Ular Tangga pada Materi Perubahan Wujud Benda untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Naikoten 2", ARZUSIN, 2025

Publication

65 Setiawan, Tepu Beni. "Value Co-Creation Sebagai Mediator Dalam Hubungan Antara Kemampuan Interaksi Individual dan Kemampuan Interaksi Etis Terhadap Kepuasan", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023

Publication

66 ejournal.uniks.ac.id

Internet Source

67 etheses.iainkediri.ac.id

Internet Source

68 jiip.stkipyapisdempu.ac.id

Internet Source

69 journal.yrpioku.com

Internet Source

70 journalpustaka.com

Internet Source

71 jurnal.stie-muarateweh.ac.id

Internet Source

72 repository.iq.ac.id

Internet Source

73 repository.uindatokarama.ac.id

Internet Source

repository.unika.ac.id

74

Internet Source

75

repository.unpkediri.ac.id

Internet Source

76

Muhammad Bashori. "Pengaruh Tradisi Nelayan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Pendidikan Masyarakat Pesisir di Desa Sanggaran Tambak Kecamatan Lekok", ANWARA 2026

Publication

77

Sri Indah Yani, Nur Fajrie, Ahmad Bakhruddin. "Hubungan Kreativitas Menulis dalam Bahasa Arab dan Motivasi Belajar Surat Pendek Siswa Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2024

Publication

78

Umi Sholihatin, Joko Subando. "Pengaruh Penggunaan Multimedia terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Randualas", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2025

Publication

79

digilib.iainkendari.ac.id

Internet Source

80

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

81

eprintslib.ummgl.ac.id

Internet Source

82

garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

83

lib.unnes.ac.id

Internet Source

84

repository.upnjatim.ac.id

Internet Source

85

repository.widyatama.ac.id

Internet Source

86

www.jurnalintelektiva.com

Internet Source

87

jurnal.portalpublikasi.id

Internet Source

88

zombiedoc.com

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On



Universitas Nusantara PGRI Kediri

UPT. PERPUSTAKAAN, PUBLIKASI DAN INOVASI

Alamat: Kampus 1, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76 Kota Kediri 64112
Telp. (0354) 771576, (0354) 771503, (0354) 771495, Fax. (0354) 771576
Website: <http://ppi.unpkediri.ac.id/> Email: perpustakaan@unpkediri.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS SIMILARITY

Ketua UPT Perpustakaan, Publikasi dan Inovasi Universitas Nusantara PGRI Kediri menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama Mahasiswa : CHRISNA FAJAR RAMADHAN
NPM : 19101100133
Program Studi : S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Karya Ilmiah:

"PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 4 5 6
SD JARAK 3 KEC WONOSALAM "

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal 30% *similarity* sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap subbab naskah Laporan **Tugas Akhir/Skripsi/Tesis** yang disusun.
Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kediri, 03 Juli 2026
Ka UPT PPI,



Dr. Abdul Aziz Hunaifi, M.A





PERSETUJUAN BAU

PERSETUJUAN BAU :

BERITA ACARA
KEMAJUAN PEMBIMBINGAN
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

1. NAMA MAHASISWA : CHRISNA FAJAR RAMADHAN
NPM : 19.1.01.10.0133
Fak/Jur/Prodi : FKIP / SI PGSD
Alamat Rumah : Ds. Galengdowo , kec. Wonosalam , Jombang
Alamat email : _____
No. Telp./HP : 0857 1135 6317
2. DOSEN PEMBIMBING I : WIDI WULANSARI , S.Pd , M.Pd.
Alamat Rumah : _____
Alamat email : _____
No. Telp. / HP : _____
3. DOSEN PEMBIMBING II : NOVI NITYA SANTI , S.Pd , M.Psi
Alamat Rumah : _____
Alamat email : _____
No. Telp. / HP : _____
4. JUDUL KTI : Pengaruh Kondisi Lingkungan Sekolah
Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV, V, VI
SDN Jarak 3 Kecamatan Wonosalam.

Catatan :

1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) : _____
2. Jadwal Bimbingan : _____

	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I			
Pembimbing II			

3. Kemajuan Bimbingan

Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1	13-4-2026	BAB I-III	Latar belakang, objek penelitian	
2	21-4-2026	BAB I-III	Indikator variabel x & y	
3	11-5-2026	BAB I-III	Cerita belum sesuai panduan teori	
4	2-6-2026	BAB II	Angket dan Teori pada lingkungan	
5	15-6-2026	Angket	Validasi Angket	
6	18-6-2026	Angket	Validasi	
7	19-6-2026	BAB IV	Hasil analisis	
8	22-6-2026	BAB IV	Pembahasan	
9	23-6-2026	BAB V	Kesimpulan	
10	24-6-2026	BAB IV-V	Deskripsi data	
11	25-6-2026	BAB V	Saran	
12	26-6-2026	BAB IV+Abstrak	Revisi	
13	29-6-2026	BAB IV+Abstrak	Revisi	
14	30-6-2026	BAB V	Kesimpulan dan Saran	
15	1-7-2026	BAB V	Kesimpulan	
16	2-7-2026		ACC Ujian	

Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1	20-6-26	Bab I	Latar belakang	
2	2-6-26	Bab I-III	pembuatan angket	
3		Bab I	Deskripsi LB, Mautenort	
4		Bab I	acc bab I	
5		Bab II	Deskripsi konsep Teori	
6		Bab II	Penelitian Terdahulu	
7		Bab II	acc bab II	
8		Bab III	Deskripsi Langkah-langkah peneliti	
9		Bab III	acc bab III	
10	18-6-26	Bab IV	Tata tulis + deskripsi temuan	
11	23-6-26	Bab IV	Tabel + rumus	
12		Bab IV	Revisi pembahasan	
13		Bab IV	acc bab IV	
14		Bab V	acc bab V	
15		Abstrak	revisi	
16		Abstrak	acc	

Mengetahui,

Kaprodi

NIDN

Kediri,

Mahasiswa Ybs.

CHRISNA FAJAR RAMADHAN

NPM 19101100133



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: <https://lppm.unpkediri.ac.id> email: lemlit@unpkediri.ac.id

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI



Nama : Chrisna Fajar Ramadhan
NPM : 19101100133
Prodi : S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26
Hari/Tanggal Ujian : Senin / 13 Juli 2026
Judul : PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 4 5 6 SDN
JARAK 3 KECWONOSALAM
Dengan Hasil : Revisi Naskah
Nilai : 78 (B+)

Catatan Revisi:

Revisi sesuai catatan, Perbaiki tata tulis dan tata letak, cukup

Ketua Penguji

(WIDI WULANSARI, S.Pd.,M.Pd)

Penguji 1

(KHARISMA EKA PUTRI, S.Pd, M.Pd)

Penguji 2

(NOVI NITYA SANTI, S.Pd, M.Psi)

NB:

- Tanda Tangan revisi (Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n) dilakukan secara manual
- Nilai berasal dari gabungan dari seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: Novi Nitya Santi, Kharisma Eka Putri, Widi Wulansari